



**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG  
BERVARIASI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1  
PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ILHAM SIREGAR**  
NIM. 12 310 0179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG  
BERVARIASI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1  
PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ILHAM SIREGAR**  
NIM. 12 310 0179



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG  
BERVARIASI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1  
PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ILHAM SIREGAR**  
NIM. 12 310 0179



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Iham Siregar**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Iham Siregar** yang berjudul: "**Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

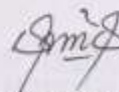
*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**



**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAM SIREGAR

NIM : 12 310 0179

Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2019  
Yang menyatakan,



ILHAM SIREGAR  
NIM. 12 310 0179

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM SIREGAR  
NIM : 12 310 0179  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (**data base**), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


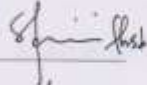
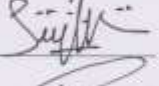

Padangsidimpuan, Juni 2019

Yang menyatakan

  
  
**ILHAM SIREGAR**  
NIM. 12 310 0179

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Iham Siregar  
**NIM** : 12 310 0179  
**JUDUL SKRIPSI** : Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Sufrin Efendi Lubis, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal** : 27 Juni 2019  
**Waktu** : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 74,12 (B)  
**Predikat** : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

<b>Judul Skripsi</b>	<b>Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bevariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman</b>
<b>Nama</b>	<b>ILHAM SIREGAR</b>
<b>NIM</b>	<b>12 310 0179</b>
<b>Fakultas/Jurusan</b>	<b>TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5</b>

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Ilmu/Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2019  
Dekan,



**Dr. Leby Hilda, M.Si**  
NIP: 19720920 200003 2 002





## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: **“PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN”**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr, Hj Asfiati, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Mukhlis, S.Pd Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Damri siregar ) dan Ibunda tercinta (Rosna Rambe) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abanganda (Batara Siregar, Zakaria Siregar), Kakanda (Gustina, Misba, Hasna), yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

10. Rekan-rekan Mahasiswa terkhusus lokal PAI-5 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Bg Syawal Siregar, Bg Ahmad Suaidi, S.Pdi, Bg Faisal, Bg Wahyu Dedek Kak Ellya Fitri Kalsum S.Pdi, Mhd Nuklir Siregar, yang selalu bersama-sama berjuang hingga saat terahir serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Dan masih banyak lagi orang-orang yang berjasa yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-satu yang telah ikut memberikan bantuan dan berjasa sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan Juni 2019

Penulis

**ILHAM SIREGAR**  
**NIM:12 310 0179**

## ABSTRAK

**Nama : ILHAM SIREGAR**  
**Nim : 12 310 0179**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam-5**  
**Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Skripsi ini membahas tentang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Studi pendahuluan peneliti melihat banyak efek problematika saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti melihat peserta didik merasa bosan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini diduga karena kurang bervariasinya metode yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran atau ada pendidik yang kaya dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran dan faktor lainnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan dari metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi dan wawancara. Sumber data Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menelaah data-data, Membaca dengan teliti catatan dari lapangan, Reduksi data, Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, Menafsirkan data, dan Penarik kesimpulan. Teknik menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketekunan pengamatan, triangulasi dan uraian rinci.

Kesimpulan penelitian ini yaitu Setelah penulis menguraikan Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, dengan melakukan wawancara dan observasi maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu: Kemampuan pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Padang Gelugur Kabupaten Pasaman cukup baik, karna dilihat dari penggunaan metode dan media masih cukup berkompetensi.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	9

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.. .....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	11
2. Memilih dan Menentukan Metode Pembelajaran .....	16
3. Macam-macam dalam Metode Pembelajaran .....	21
4. Variasi Metode Pembelajaran .....	46
5. Pendidikan Agama Islam .....	48
6. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	49
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	54

B. Penelitian Terdahulu.....	55
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
B. Jenis Penelitian .....	58
C. Sumber Data .....	59
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data .....	60
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	61
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	63
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman .....	63
2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman .....	64
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman .....	65
4. Keadaan Pendidik dan Staff SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman .....	66
B. Temuan Khusus.....	69
1. Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman .....	69
2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAM-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENADAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu pendidik tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pendidik. Kesulitan itu dikarenakan pendidik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Belajar adalah salah satu kegiatan, usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlh manusia bisa mengadakan perubahan, dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan



semuanya. Karena, dengan belajarlah apa yang didambakan dan dicita-citakan bisaterwujud.<sup>1</sup>

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Pengertian belajar menurut Slameto: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Daryanto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar merupakan perbuatan yang baru untuk merubah tingkah laku seseorang kepada yang lebih baik lagi.<sup>3</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi di lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan in formal maupun pendidikan non formal. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang penting. Pendidik merupakan perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran untuk mencapai

---

<sup>1</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 40.

<sup>2</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 78.

<sup>3</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 2.

tujuan pendidikan. Selain sebagai pendidik, pendidik juga harus mempunyai kepribadian yang baik sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri, ketika proses pembelajaran berlangsung adakalanya peserta didik merasakan bosan. Kebosanan peserta didik ini dikarenakan metode belajar yang digunakan oleh pendidik kurang tepat. Pendidik hanya menggunakan satu metode saja, metode yang dipakai itu biasanya metode ceramah, di mana metode ceramah ialah satu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh pendidik di dalam kelas.<sup>4</sup>

Metode ceramah yang dituntut aktif adalah pendidiknya, sedangkan peserta didik cenderung hanya sebagai pendengar saja, tanpa ikut aktif berperan dalam proses belajar, sehingga berhasil atau tidak materi yang disampaikan pendidik, tergantung bagaimana kemampuan pendidik menguasai materi yang disampaikan. Akibatnya hasil belajar peserta didik dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, tidak tercapai sepenuhnya, yang berakibat peserta didik bisa jadi tidak menyukai terhadap pelajarannya dan juga kepada pendidiknya.

Maka pendidik dituntut mengetahui jenis-jenis metode pembelajaran, agar lebih mudah memilih dan memvariasikan beberapa metode sesuai dengan

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 53.

materi, keadaan peserta didik, dan tujuan yang telah dirumuskan sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik. Pada suatu kondisi tertentu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan siswa harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan pendidik tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana yang lain, penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.<sup>5</sup>

Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan untuk mengatasi kebosanan peserta didik serta membuat peserta didik berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, pendidik harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sebab penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pelajaran menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran melalui metode bervariasi dianggap *relevan* dan *efektif* khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti melihat banyak efek problematika saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti melihat peserta didik merasa bosan pada proses

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm. 158.

pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini diduga karena kurang bervariasinya metode yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran, atau ada pendidik yang kurang kaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan faktor lainnya.<sup>6</sup> Maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada aspek metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari latar belakang di atas dan pengamatan di lapangan, penulis ingin mengetahui tentang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, oleh karena itu penulis mengangkat judul tentang **“PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN”**

## **B. Fokus Masalah**

Ada beberapa komponen belajar mengajar yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran. Adapun komponen belajar mengajar itu sebagai berikut: Tujuan, Bahan Pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, Metode, Alat, Sumber Pelajaran dan Evaluasi.

Melihat begitu banyak komponen pelajaran, peneliti hanya akan membahas tentang metode pembelajaran, maka peneliti akan memfokuskan

---

<sup>6</sup>Hasil Penelitian *Obsevasi*, tgl 12 maret 2017.

membahas masalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

### C. BATASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi salah faham dalam mengartikan kalimat yang ada dijudul, penulis membatasi istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah proses, cara, menggunakan sesuatu.<sup>7</sup> Maksud penggunaan dalam penelitian ini adalah proses menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

2. Metode Bervariasi

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya yang merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Jadi, metode dalam penelitian ini suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Bervariasi adalah mempunyai banyak bentuk (rupa, jenis dan lain sebagainya), ada selingannya.<sup>9</sup> Bervariasi yang dimaksud penulis, memadukan metode yang satu dengan metode yang lainnya, dalam proses pembelajaran.

3. Tidak semua metode pembelajaran dibahas sesuai yang digunakan oleh pendidik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 padang gelugur seperti metode ceramah, metode diskudi dan metode tanya jawab.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 375.

<sup>8</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 141.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1117.

4. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>  
Pembelajaran yang dimaksud penulis cara yang dilakukan pendidik untuk menjadikan peserta didik orang yang belajar.
5. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup>

Jadi, penulis menyimpulkan maksud dari penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah cara atau proses yang digunakan oleh guru untuk memadukan satu metode yang satu dengan metode yang lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka pendidik mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk mengatasi kebosanan/kejuhan dari siswa adalah bagai mana metode yang dipakai oleh pendidik. Apabila metode yang dipakai pendidik sesuai dengan materi pembelajaran, dan kondisi peserta didik, tidak hanya peserta didik semakin termotivasi, pendidik juga akan semakin mudah dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 131.

<sup>11</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 75-76.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka adapun sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
2. Apakah dampak positif untuk meningkatkan dan memahami penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Padang Gelugur Kabuptaen Pasaman?
3. Bagaimana cara yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pendidik dalam bidang studi pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran yang di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui cara yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala yang dihadapi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada pendidik pendidikan agama Islam untuk lebih memperhatikan penggunaan metode yang bervariasi, yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya variasi metode yang bervariasi dalam meningkatkan proses pembelajaran.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami dan membahas proposal penelitian ini, maka penulis menyusun beberapa bab, di dalam bab terdapat beberapa sub pembahasan. Maka, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab yang pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, Fokus Masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab yang kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari; kajian teori yang membahas sub bahasan tentang pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi, pendidikan agama Islam, dan penelitian terdahulu.



Bab yang ketiga adalah metodologi penelitian yang membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab yang keempat adalah hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian hasil analisis penelitian.

Bab yang kelima adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan oleh guru dalam mengajar disebut metode mengajar dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar dan metode belajar keduanya disebut metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Metode mengajar juga dapat diartikan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, semakin *efektif* pula pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, maka metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan

---

<sup>1</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

bahan materi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran metode itu merupakan alat yang begitu penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin *efektif* pula pembelajaran itu.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran terdapat empat komponen pokok, yaitu: materi pendidikan, peserta didik, pendidik dan cara atau metode, sedangkan dalam penggunaannya pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat dan motivasi peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik, ukuran kelas dan jumlah peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menerapkan metode, sarana dan prasarana pendukung.<sup>3</sup>

Syaiful Bahri dan Aswan Zain menyebutkan kedudukan metode sebagai berikut: metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar

---

<sup>3</sup>Dja'far Siddik, *Op, Cit.*, hlm. 128.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72.

kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman. A.M adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.<sup>5</sup>

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang sebagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 90.

menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana yang disebutkan di atas, memerlukan strategi mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka mudah menyerap materi pelajaran bila pendidik menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok peserta didik yang lain mereka lebih mudah menyerap materi pelajaran bila pendidik menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen. Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah. N.K, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara *efektif* dan *efisien*, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Pendidik tidak bisa memaksakan kehendak hatinya dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama saja perbuatan yang sia-sia.

---

<sup>6</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 1.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, peserta didik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang *efektif* untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran
- b. Materi pengajaran
- c. Besar kelas (jumlah siswa)
- d. Kemampuan siswa
- e. Kemampuan guru
- f. Fasilitas yang tersedia waktu yang tersedia.<sup>8</sup>

Ketika menggunakan metode saat belajar, pendidik seharusnya menyesuaikan semua yang berkaitan dengan komponen pembelajaran, baik dari segi tujuan pengajaran, materi pengajaran, jumlah peserta didiknya, kemampuan peserta didik, dan fasilitas yang tersedia. Semua komponen di atas menunjang penggunaan metode yang baik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>7</sup>Sayful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Op, Cit*, hlm. 74-75.

<sup>8</sup>Slmameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 98-99.

## 2. Memilih dan Menentukan Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang pendidik gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti pendidik merumuskan lebih dari satu tujuan. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Pembicaraan berikut akan dibahas masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategis metode, efektivitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, hingga factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran.<sup>9</sup>

### a. Nilai Strategis Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang

---

<sup>9</sup>Sayful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Op, Cit*, hlm. 75.

tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang berkurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas.<sup>10</sup>

#### b. Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat peserta didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan yang telah peserta didik sampaikan, ketika itulah pendidik mempertanyakan factor penyebab dan berusaha mencari jawabannya secara cepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 76.



Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah factor metode. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak pendidik dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta situasi kelas. pendidik yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan shalat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah deprogram dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.<sup>11</sup>

#### c. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. pendidik tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Peserta didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 76-77.

menanti perintah pendidik. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surah *Al-Fatihah*, maka pendidik tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan. Kegagalan pendidik mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik pendidik lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran yang akan dibahas dalam uraian-uraian selanjutnya.<sup>12</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Jangan dikira bahwa pemilihan metode itu sembarangan. Jangan diduga bahwa penentuan metode itu tanpa harus mempertimbangkan factor-faktor lain. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi factor-faktor lain. Maka itu, siapapun yang telah menjadi pendidik harus mengenal,

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 77-78.

memahaminya, dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa mengindahkan hal ini, metode yang dipergunakannya bisa-bisa tiada arti.

Bila ada para ahli mengatakan bahwa makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan adalah pendapat yang mengandung nilai kebenaran. tapi, jangan didukung bila ada para ahli lain yang mengatakan bahwa semua metode adalah baik dan tidak ada kelemahannya, karena pernyataan tersebut adalah pendapat yang keliru.

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat masing-masing metode tersebut. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa factor, sebagai berikut:

- 1). Anak didik
- 2). Tujuan
- 3). Situasi
- 4). Fasilitas
- 5). Guru<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 78-81.

### 3. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penggunaannya, metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil.

Dibawah ini penulis akan menguraikan secara singkat beberapa metode mengajar sebagai berikut:

#### a. Metode Konvensional.

Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau sering disebut juga metode ceramah, karena metode ini sejak dulu telah dipakai pendidik sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa metode konvensional akan dibahas sebagai berikut:

#### 1) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.

Metode ceramah tepat digunakan:

- a) Apabila pendidik ingin menyampaikan sejumlah fakta dan pendapat yang tidak tertulis dan tercatat dalam buku catatan atau naskah.

- b) Apabila bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
- c) Apabila pendidik seorang pembicara yang baik dan memikat serta penuh antusias.
- d) Apabila guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga diharapkan siswa memahami dan mengerti secara gamblang.
- e) Jika pendidik memperkenalkan pokok pelajaran yang baru, dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu.
- f) Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan dengan metode lain

Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- a) Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat.
- b) Pendidik dapat menguasai situasi kelas.
- c) Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
- d) Tidak terlalu banyak makan biaya dan tenaga.

Kelemahan metode ceramah sebagai berikut:

- a) Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan segi kualitas penguasaan bahan pelajaran.

- b) Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan dapat menjadi tidak efektif.
- c) Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru. Dan siswa banyak banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengar, murid terlalu pasif.
- d) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik.
- e) Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Langkah-langkah persiapan ceramah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai.
- b) Materi ceramah hendaklah disusun secara sistematis.
- c) Sikap/penampilan gaya bahasa ceramah umumnya dapat meningkatkan dan mendorong serta merangsang perhatian anak didik.
- d) Tujuan ceramah untuk memperjelas pengertian siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, maka alat bantu/alat peraga mesti ditetapkan sebelumnya.
- e) Usahakan menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan ikhtisar atau kesimpulan,

dan mengenai catatan kecil mengenai bahan yang telah diberikan tersebut.

- f) Dalam pelajaran agama hendaklah pemakaian metode ceramah ini diselingi dengan metode-metode lain misalnya metode audio visual, demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lainnya sehingga pengajaran tidak membosankan anak didik.
- g) Metode ceramah semestinya hanya sebagai pendukung/pendamping metode-metode lain.<sup>14</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

Adapun masalah-maslah yang baik untuk didiskusikan adalah meliputi sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Menarik minat siswa dengan sesuai taraf perkembangannya
- b) Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari satu, yang masing-masing dapat dipertahankan kebenarannya.
- c) Bila pertanyaan dimaksudkan untuk mencari pertimbangan dan perbandingan daripadanya.

---

<sup>14</sup>Tahyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 41-44.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Suasana kelas lebih hidup dan dinamis.
- b) Mempertinggi partisipasi siswa, untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu maupun secara kelompok.
- c) Merangsang siswa untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama, dengan cara bermusyawarah bersama-sama.
- d) Melatih sikap dinamis dan kreatif dalam berfikir.
- e) Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun bersikap.
- f) Memperluas cakrawala dan wawasan berfikir peserta diskusi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk bermain-main, dan mengganggu temannya yang lain.
- b) Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai, kemungkinan penggunaan waktu menjadi tidak efektif, dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
- c) Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi. Hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan pendapat yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
- d) Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis. Terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.



- e) Kesulitan mencari tema diskusi yang actual, yang hangat dan menarik didiskusikan.

Teknik-teknik pertanyaan dalam diskusi sebagai berikut:

- a) Mula-mula diajukan kepada semua siswa, baru kemudian ditujukan kepada siswa tertentu.
- b) Beri waktu siswa untuk berfikir dan menyusun jawabannya.
- c) Pertanyaan tidak diajukan berdasarkan urutan absen atau deretan bangku. Tetapi kepada semua siswa, yang telah siap untuk menjawab bahan diskusi.

Tujuan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Dapat menemukan cara baru yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama.
- b) Mengumpulkan fakta dan pendapat-pendapat dari para peserta atau pihak yang dimintai keterangan.
- c) Merumuskan hasil diskusi dan kemungkinan tindak lanjut yang dapat direalisasikan.<sup>15</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan, untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 44-47.

Metode demonstrasi tepat digunakan apabila:

- a) Dimaksudkan untuk memberi keterangan dan keterampilan tertentu kepada anak didik.
- b) Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami, sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
- c) Untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran.
- d) Untuk meneliti sejumlah fakta dan obyek tertentu secara seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- b) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan, siswa mendapatkan pengalaman praktis, yang biayanya bersifat tahan lama.
- c) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme di mana siswa tidak bisa dan mengerti apa yang diucapkan.
- d) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung.
- e) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab di waktu mengamati demonstrasi.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak.
- b) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit.
- c) Tidak semua hal yang dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat terjadi misalnya bila alat-alat peraga demonstrasi sangat berat/besar, atau berada di tempat jauh.
- d) Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

Cara merencanakan demonstrasi yang efektif:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai.
- b) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c) Memperhitungkan waktu yang diperlukan, termasuk waktu siswa untuk bertanya, member komentar, kesimpulan serta catatan yang diperlukan.
- d) Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat sudah ditempatkan pada posisi yang tepat dan lain sebagainya.

- e) Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
- f) Dapat merekam kembali/mengulangi kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham/mengerti tentang masalah yang akan dibicarakan.<sup>16</sup>

#### 4) Metode Eksprimen

Yang dimaksud dengan metode eksprimen adalah melakukan percobaan/peraktek langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama.

Metode eksprimen tepat digunakan apabila:

- a) Dimkasudkan untuk memberi keterangan dan keterampilan tertentu kepada anak didik.
- b) Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami, sebab penggunaan bahasa dalam pengajaran memiliki sifat keterbatasan.
- c) Untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran.
- d) Untuk meneliti sejumlah fakta dan obyek tertentu secara seksama.

Kelebihan metode eksprimen adalah:

- a) Melalui eksprimen siswa dapat menghayati sepenuh hati dan mendalam, mengenai pelajaran yang diberikan.
- b) Siswa dapat aktif mengambil bagian untuk berbuat bagi dirinya, dan tidak hanya melihat orang lain, tanpa dirinya melakukan.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 47-51.

- c) Siswa dapat aktif mengambil bagian yang besar, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan data-data observasi memberikan penafsiran dan kesimpulan, yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.
- d) Kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan dapat dikurangi, karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang menjadi obyek pelajaran atau mencoba melaksanakan sesuatu.
- e) Siswa mendapatkan pengalaman langsung dan praktis dalam kenyataan sehari-hari yang sangat berguna bagi dirinya.

Kelemahan metode eksperimen adalah:

- a) Apabila sarana tidak tersedia atau kurang memadai, maka proses jalannya eksperimen akan menjadi tidak efektif.
- b) Metode ini sulit dilaksanakan bila siswa belum matang untuk melaksanakan eksperimen. Hal ini berarti melaksanakan eksperimen memerlukan keterampilan yang mahir dari pihak gurunya.
- c) Memerlukan waktu yang lama. Keterbatasan waktu dalam eksperimen dapat berakibat terputusnya pemahaman siswa, terhadap topik yang menjadi pokok bahasan. Dan ini berarti tujuan pengajaran tidak tercapai dengan baik.
- d) Memerlukan keterampilan/kemahiran dari pihak guru dalam menggunakan serta membuat alat-alat eksperimen.

- e) Bagi guru yang terbiasa dengan metode ceramah secara rutin misalnya, cenderung memandang metode eksperimen sebagai suatu pemborosan dan memberatkan.

Saran-saran dalam melaksanakan eksperimen sebagai berikut:

- a) Perlu menjelaskan tujuan yang akan dicapai melalui eksperimen kepada siswa.
- b) Menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam eksperimen serta persiapan alat-alat eksperimen.
- c) Membantu siswa untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan serta alat-alat yang akan diperlukan dalam eksperimen.
- d) Setelah eksperimen dilakukan berilah kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi hasil kerjanya dengan membandingkan hasil eksperimen temannya sehingga dapat memberikan peluang untuk saling tukar pendapat dan saling lengkap-melengkapi kekurangan yang dimilikinya.
- e) Memberikan kesimpulan dan catatan seperlunya terhadap eksperimen yang baru saja dilakukan.
- f) Diharapkan siswa dapat memberikan ikhtisar berupa laporan mengenai hasil eksperimen mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 52-56.

## 5) Metode Sosiodrama

Sosiodrama dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social.

Metode sosiodrama dapat digunakan apabila:

- a) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang.
- b) Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan social dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan.
- c) Jika mengaharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan.
- d) Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak.
- e) Dapat menghilangkan malu, di mana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- f) Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupan dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) Bila sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan di antara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dilakukan di depan kelas.
- b) Menetapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
- c) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
- d) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu.
- e) Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.



Kelebihan metode sosiodrama adalah:

- a) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.  
Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan
- b) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- c) Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan social yang tinggi.
- d) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.
- e) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa , dan dapat membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

Kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a) Sosiodrama dan bermain peranan memerlukan waktu yang relative panjang/banyak.
- b) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
- c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.

- d) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peranan mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberikan kesan yang kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
- e) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dengan metode ini.
- f) Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini.

Saran-saran yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan metode ini adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan melalui metode ini. Dan tujuan tersebut diupayakan tidak terlalu sulit, akan tetapi jelas dan mudah dilaksanakan.
- b) Menjelaskan latar belakang cerita sosiodrama dan bermain peranan tersebut.
- c) Guru menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan sosiodrama dan bermain peranan melalui peranan yang harus siswa lakukan.
- d) Menetapkan siapa-siapa di antara siswa yang pantas memainkan jalannya suatu cerita. Dalam hal ini termasuk peranan penonton.
- e) Guru dapat menghentikan jalannya permainan apabila telah sampai titik klimaks. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara seksama.

f) Sebaiknya diadakan latihan-latihan secara matang, kemudian diadakan uji coba terlebih dahulu, sebelum sosiodrama dipentaskan dalam bentuk yang sebenarnya.<sup>18</sup>

#### 6) Metode Tanya Jawab

Dimaksudkan metode tanya jawab yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya.

Metode tanya jawab tepat digunakan apabila:

- a) Untuk merangsang siswa agar perhatiannya terpusat kepada masalah/materi pelajaran yang sedang dibicarakan.
- b) Sebagai pre test terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- c) Menyelingi pembicaraan untuk mendapat kerja sama dari siswa.
- d) Memimpin pengamatan dan pikiran siswa agar terarah.
- e) Untuk menguatkan pengamatan dan pengetahuan siswa yang telah dimilikinya.

Metode tanya jawab kurang tepat digunakan apabila:

- a) Menilai kemajuan siswa.
- b) Memberi jawaban dari siswa, namun membatasi kemungkinan jawaban yang berbeda.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 57-62.

- c) Memberi giliran pertanyaan berdasarkan urutan bangku atau absen siswa.
- d) Pertanyaan hanya ditujukan kepada siswa tertentu saja.

Keunggulan metode tanya jawab:

- a) Situasi kelas menjadi hidup, karena siswa aktif berfikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- b) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentative dan bertanggung jawab.
- c) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.
- d) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di antara siswa.
- e) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan

Kelemahan metode tanya jawab:

- a) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antar guru dan siswa dapat menjurus kepada negatif, di mana siswa menyalahkan guru, dan ini besar resikonya.
- b) Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok materi pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.

- c) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran pelajaran.
- d) Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.

Teknik mengajukan pertanyaan:

- a) Mula-mula pertanyaan ditujukan kepada semua siswa baru kemudian diajukan kepada siswa tertentu yang dapat menguasai.
- b) Beri siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan.
- c) Pertanyaan hendaklah singkat/padat dan tidak berbelit-belit.
- d) Guru tidak menjadi hakim atas pertanyaan yang diajukannya, namun memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan jawaban yang benar dan memuaskan.

Saran-saran pelaksanaan metode tanya jawab:

- a) Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara matang dan terencana.
- b) Pertanyaan yang diajukan singkat/padat dan dapat merangsang berfikir siswa.
- c) Pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.
- d) Pertanyaan memiliki jawaban yang pasti

- e) Jawaban dari siswa dapat disempurnakan jika kurang tepat dan mengenai sasaran.<sup>19</sup>

#### 7) Metode Latihan

Metode latihan yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.

Kebaikan metode latihan:

- a) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancer.
- c) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
- d) Pada pelajaran agama dengan melalui metode latihan siap ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.

Kekurangan metode latihan:

- a) Dapat menjadi penghambat bakat dan inisiatif siswa sebab melalui metode ini, ini berarti para siswa dibawa kepada konformitas dan uniformitas.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 62-67.

- b) Siswa dapat statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan dan terpaku dengan petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta inisiatif siswa untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku yang bersifat mekanis dan rutinitas. Kurang memperhatikan aspek intelektual anak didik.
- d) Pengajaran cenderung verbalisme.
- e) Dalam pelaksanaan metode ini memakan waktu yang cukup lama.
- f) Dalam pelajaran agama memerlukan ketekunan serta kesabaran dari pihak guru dan siswa sendiri.

Berikut ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode latihan:

- a) Waktu yang digunakan dalam latihan cukup tersedia.
- b) Latihan hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa anak didik.
- c) Latihan memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh.
- d) Dalam latihan tersebut pertama diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, akhirnya kedua-duanya.
- e) Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial.

- f) Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu siswa.
- g) Dapat menyeligi latihan, sehingga tidak membosankan.
- h) Diperlukan kesebaran dan ketelatenan dari pihak guru, terutama materi pelajaran agama.<sup>20</sup>

#### 8) Metode Pemberian Tugas

Metode resitasi yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa, untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran.

Langkah-langkah pemberian tugas yang perlu diperhatikan:

- a) Merumuskan tujuan secara operasional mengenai target yang akan dicapai.
- b) Memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia.
- c) Dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekkan pelajaran yang telah diberikan.
- d) Agar siswa mempunyai pengetahuan yang terpadu.

Kebaikan metode pemberian tugas:

- a) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.
- b) Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 68-72.



- c) Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
- d) Dapat mempraktekkan hasil teori dalam kehidupan yang nyata.
- e) Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialisasi tertentu.

Kekurangan metode pemberian tugas:

- a) Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan hanya dikerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain.
- b) Bila tugas terlalu banyak diberikan, siswa dapat mengalami kejenuhan, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin siswa merasa terganggu.
- c) Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa.
- d) Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.

Saran-saran pelaksanaannya:

- a) Merencanakan resitasi secara matang.
- b) Tugas yang diberikan hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik.
- c) Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

- d) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa itu hendaklah telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.
  - e) Jika tugas yang diberikan itu bersifat tugas kelompok maka pemberian tugas harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
  - f) Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
  - g) Setiap kerja PR murid-murid harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untuk memberi dorongan.
  - h) Perkembangan nilai prestasi murid-murid perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.
  - i) Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistis.<sup>21</sup>
- 9) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan di mana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana, menuju kepada masalah yang sulit.

Metode problem solving tepat digunakan:

- a) Bila pelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa berfikir ilmiah dan analitis.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 73-77.

- b) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keberanian siswa, dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi kehidupan yang menantang.
- c) Untuk mendorong berfikir mandiri dan berdikari.
- d) Apabila untuk menumbuhkan wawasan yang luas tentang berbagai pemikiran agama Islam.

Kebaikan metode problem solving:

- a) Mendorong siswa untuk berfikir aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah sepenuh hati dan teliti. Meskipun harus melalui terus mencoba-mencoba, meskipun mengalami kesalahan.
- b) Mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja.
- c) Memupuk rasa tanggung jawab.
- d) Mendorong siswa untuk tidak berfikir secara sempit, fanatik.

Kekurangan metode problem solving:

- a) Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah yang justru harus dipecahkan. Akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu. Misalnya pada pelajaran agama, mengenai cara pelaksanaan salat yang benar, cara berwudhu, dan lain-lain.
- b) Kesulitan mencari masalah yang sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.

- c) Banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan yang kurang. Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah yang muskil dan mendasar dalam agama.
- d) Kesulitan mengevaluasi secara tepat. Mengenai proses pemecahan masalah yang ditempuh siswa.
- e) Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.

Saran-saran dalam pelaksanaan metode problem solving:

- a) Dalam memilih masalah mempertimbangkan aspek kemampuan dan perkembangan anak didik.
- b) Siswa terlebih dahulu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- c) Bimbingan secara kontinu dan persediaan alat-alat pengajaran perlu diperhatikan.
- d) Merencanakan tujuan yang hendak dicapai secara sistematis.<sup>22</sup>

Dari semua metode pembelajaran yang telah di uraiikan diatas adalah merupakan metode konvensional yang sudah biasa dipakai oleh guru saat proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 78-82.

#### 4. Variasi Metode Pembelajaran

##### A. Pengertian Variasi Metode

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>23</sup>

Adapun pengertian dari kata variasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah:

Tindakan, keadaan atau hasil perubahan dari asal keadaan semula; perubahan; selingan dua bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk rupa. Bila mendapat awalan ber- menjadi bervariasi yang berarti mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb); ada selingannya. Bila ditambahkan awalan me- dan akhiran -kan menjadi memvariasikan yang berarti menyelang-nyeling.<sup>24</sup>

Metode pembelajaran yang bervariasi adalah menggunakan metode lebih dari satu metode pembelajaran. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar bervariasi yang saling melengkapi akan

---

<sup>23</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 98.

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1995), hlm. 1605.

menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan siswa.<sup>25</sup>

Nana sudjana dalam bukunya juga menyebutkan dalam bukunya secara singkat variasi adalah bermacam-macam atau beragam, maka variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan tugas, metode ceramah, diskusi dan tugas, metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah, sosiodrama dan diskusi, dan sebagainya.<sup>26</sup>

#### B. Langkah-Langkah Kombinasi Variasi Metode

Dalam penggunaan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keharusan tersebut maka seorang guru dituntut kearifan dalam menggunakan variasi metode mengajarnya. Beberapa landasan untuk mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Variasi metode pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.
- 2) Penggunaan variasi metode mengajar harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran dan anak didik lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain *Op, Cit.*, hlm. 158.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 91-97.

- 3) Penggunaan variasi metode mengajar harus terstruktur, terencana dan sistematis.
- 4) Penggunaan variasi metode mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Di samping itu penggunaannya bersifat spontan dan merupakan umpan balik.<sup>27</sup>

#### C. Tujuan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dengan kemampuannya.<sup>28</sup>

### 5. Pendidika Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus di pelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak,

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 96.

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 78.

yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.

Di dalam GBBPP pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah mengamalkan dan meyakini ajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Jadi, pendidikan agama Islam apa yang dipelajari bertujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan menjadikan manusia yang beriman kepada Allah Swt.<sup>29</sup>

Dengan kata lain pendidikan agama Islam merupakan salah satu subjek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Jadi, dapat dimaknai pendidikan agama Islam merupakan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh.

## **6. Sumber Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan proses pemberian bantuan bagi memudahkan setiap manusia mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga berkemampuan merealisasikan syahadah-Nya terhadap Allah Swt. Pembuktian realisasi itu tampak dari kapasitas manusia dalam melaksanakan tujuan dan tugas penciptanya secara sempurna, yakni sebagai ‘abd Allah dan Kalifah Allah. Karena itu, pendidikan Islam harus didasarkan pada landasan yang kuat.

---

<sup>29</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.



Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an, sunnah Nabi Saw dan ijtihad.<sup>30</sup> Pendidikan pada dasarnya semuanya dari Allah Swt, yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad Saw, yang dikembangkan dengan ijtihad. Di sini akan dijelaskan sumber pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Dalam Islam, al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang di turunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang berisikan bimbingan Allah kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Bimbingan tersebut mencakup berbagai hal berkenaan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar, bimbingan tersebut meliputi panduan dari Allah Swt mengenai bagaimana idealnya manusia muslim menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia lainnya, dengan alam semesta, dan dengan Khalik-Nya, yakni Allah Swt.

Dalam konteks pendidikan Islam, seluruh ide, pandangan, konsep, teori, konstitusi, dan praktik pendidikan harus merujuk kepada apa yang ditunjuk, dijelaskan, didefenisikan, digaris bawahi, dirumuskan, dan disimpulkan oleh al-Qur'an. Untuk mampu menangkap isyarat dan rumusan-rumusan al-Qur'an tentang pendidikan Islam tersebut, maka manusia harus menginterpretasi al-Qur'an. Proses tersebut bisa dilakukan melalui penalaran logika yang mendalam, sistematis, dan universal.<sup>31</sup>

Selanjutnya Asfiati menyebutkan dasar pendidikan agama Islam yang pertama adalah al-Qur'an sebagai mana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 19.

<sup>31</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 25-27.

<sup>32</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.35.

## ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

*Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ni tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*<sup>33</sup>

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa al-Qur'an merupakan sumber pertama pendidikan agama Islam. Karena, semua ilmu pengetahuan sudah ada pembahasannya di dalam al-Qur'an, terutama pendidikan agama Islam untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

### b. Al- Hadis

Al-Hadis adalah sumber ke dua agama dan ajaran Islam. Apa yang disebut dalam al-Qur'an di atas, dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu sunnah yang terdapat dalam al-Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik tentang al-Qur'an.<sup>34</sup>

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, al-Hadis mempunyai peranan penting setelah al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup ummat Islam di turunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan di jelaskan lebih lanjut, agar dapat di fahami dan di amalkan.

Ada tiga peranan al-Hadis disamping al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam. Pertama, menegaskan lebih lanjut ketentuan yang ter dapat dalam al-Qur'an, misalnya mengenai shalat. Di dalam al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat. Ketentuan itu di tegaskan lagi pelaksanaannya dalam sunnah Rasulullah. Dengan demikian, ada ajaran yang telah ada dalam al-Qur'an, namun perlu ditegaskan lebih lanjut oleh Nabi. Kedua, sebagai penjelasan isi al-Qur'an, dengan mengikuti contoh di atas, misalnya mengenai shalat.

---

<sup>33</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelyan Dua Tanah Suci, 1971), hlm. 8.

<sup>34</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 110.

Di dalam al-Qur'an Allah memerintahkan manusia mendirikan shalat. Namun, di dalam kitab suci itu tidak dijelaskan banyaknya raka'at, cara, rukun dan syarat mendirikan shalat. Tata cara ini di jelaskan Nabi dengan perbuatan beliau. Tanpa penjelasan nabi, ayat-ayat mengenai shalat yang umum sifatnya di dalam al-Qur'an, tidak dapat di pahami dan di amalkan oleh ummat Islam. Ketiga menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam al-Qur'an. Contohnya adalah larangan perkawinan disurat an-Nisa' (4):23. Namun kalau di lihat hikmahnya larangan itu jelas bahwa larangan tersebut mencegah atau rusak atau putusnya hubungan silaturahmi antara dua kerabat dekat yang tidak disukai agama Islam. Dengan larangan itu, Nabi seakan-akan mengisi kekosongan mengenai larangan perkawinan.<sup>35</sup>

Kitab-kitab hadis, baik dikalangan Sunni maupun Syi'i, adalah sumber pengetahuan yang monumental bagi Islam, yang sekali gus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap al-Qur'an. Selain itu di dalam hadis dibahas juga berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan metafisika, kosmologi, eskatologi, dan kehidupan spritual. Sesudah al-Qur'an, kitab hadis yang memuat sunnah Nabi adalah sumber petunjuk paling berharga yang dimiliki ummat Islam, keduanya adalah mata air seluruh kehidupan dan pikiran Islam. Keduanya merupakan sumber agama dan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Selanjutnya Asfiati menyebutkan yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah sunnah Nabi Muhammad Saw sebagaimana di sebutkan dalam surah al-Hasyr ayat 7 berikut ini:<sup>37</sup>

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ ...

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 111-113.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 113-115.

<sup>37</sup>Asfiati, *Op, Ci.t.*, hlm. 36.

*Artinya”...apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah...”*<sup>38</sup>

Dari ayat di atas sudah jelas, bahwa hadis Nabi Muhammad Saw baik perkataan perbuatan dan pengakuan dari nabi merupakan sumber dasar bagi pendidikan agama Islam.

### c. Ra’yu

Sebagai sumber ajaran yang ketiga, kedudukan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat penting sekali dalam ajaran Islam. Di dalam kepustakaan, sumber ajaran yang ketiga ini disebut dengan istilah *ar-ra’yu* atau sering juga disebut dengan kata *ijtihad*. Penaman tersebut terakhir ini, kalau di hubungkan dengan sumber ketiga yang bermakna akal seperti dikemukakan di atas, tidaklah begitu tepat, karena makna *al-ijtihad* adalah usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan pengalaman tertentu yang memenuhi syarat untuk mencari, menemukan dan menetapkan nilai dan norma yang tidak jelas atau tidak terdapat patokannya di dalam *al-Qur’an* dan *al-Hadis*.<sup>39</sup>

Sebagai hasil ketekunan ilmuwan muslim mempelajari *al-Qur’an* dan *al-Hadis* (sebagai sumber utama agama dan ajaran Islam) dan kemampuan mereka mempergunakan akal pikiran atau *ra’yu* melalui *ijtihad*, mereka telah berhasil menyusun berbagai ilmu dalam ajaran islam seperti ilmu tauhid atau ilmu kalam yang kini disebut dengan istilah teologi, ilmu fikih, ilmu tasawuf, dan ilmu akhlak.<sup>40</sup>

Di dalam sistem tata norma Islam, aturan atau ketentuan yang mengikat yang mengatur tindakan manusia berdasarkan ajaran Islam hasil *ra’yu* atau akal pikiran melalui *ijtihad* itu, ajaran *al ahkam al khamsah* meliputi seluruh

---

<sup>38</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 916.

<sup>39</sup>Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 121.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 121-122.

kehidupan manusia, didalam segala lingkungannya, kesusilaan peribadi, masyarakat dan hukum duniawi.<sup>41</sup>

Sebagaimana al-Qur'an menjelaskan bahwa ijtihad merupakan dasar pendidikan agama Islam dalam surah an-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ

تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>42</sup>*

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendapat para ulama dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan agama Islam, selama pendapat tersebut tidak menyalahi nilai-nilai dan norma yang terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah.

## 7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keimanan, dan penghayatan dalam pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta

<sup>41</sup>Ibid., hlm. 129.

<sup>42</sup>Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm.128.

berakhlak mulia dalam kehidupan peribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>43</sup>

Jadi, dapat dimengerti bahwa pendidikan agama Islam seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa rukun setiap ibadah, namun merupakan upaya, proses, usaha mendidik peserta didik untuk mengetahui, memahami, sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan anak mempraktikkan ajaran Islam dalam kesehariannya.

Ajaran Islam sejatinya untuk diamalkan bukan sekedar untuk dihafal. Bahkan lebih dari itu, mestinya sampai pada kepekaan akan amaliyah Islam itu sendiri, sehingga mereka mampu berbuat amar ma'ruf nahi munkar. Lebih dari itu, pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah diteliti oleh peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fatimah Sari, dengan judul “Problematika pelaksanaan metode bervariasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAS Islamiyah Tamiang Kota Nopan”. Dari penelitian yang dilaksanakan saudara Fatimah sari, peneliti melihat guru pendidikan agama Islam masih jauh dari konsep guru yang ideal, karena guru pendidikan agama Islam belum mampu mengenal bagai mana keadaan dan kemampuan keseluruhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, penggunaan metode yang dipake oleh guru tidak

---

<sup>43</sup>Muhaimin, *Op, Cit.*, hlm. 78.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, saat belajar siswa tidak termotivasi, ini bisa dilihat siswa tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Yang terahir adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap untuk mendukung jalannya proses pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan media yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>45</sup>

2. Penelitian oleh Khotmaida Khairunnisa Lubis, tahun 2010 dengan judul “Pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan”. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh saudari Khotmaida Khoirunnisa Lubis, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam kurang memperhatikan tentang pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang monoton dan hanya menggunakan satu metode saja saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa kurang antusias, mudah jenuh, tidak bersemangat malas untuk mengikuti pelajaran, bahkan ada siswa yang absen mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan proses pembelajaran yang begitu saja tanpa adanya keaktifan siswa, sehingga proses

---

<sup>45</sup> Fatimah Sari “Problematika Pelaksanaan Metode Bervariasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islamiyah Tamiang Kota Nopan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2012).

pembelajaran menjadi tidak kondusif yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai.<sup>46</sup>

3. Penelitian oleh Nur Sakinah, tahun 2012 dengan judul “Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsisimpuan”. Dari penelitian yang dilaksanakan saudari Nur Sakinah, peneliti mengambil kesimpulan guru dituntut untuk lebih memperhatikan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dalam prakteknya penerapan metode pembelajaran tidak digunakan hanya dengan satu metode saja, tetapi merupakan kombinasi satu metode dengan metode yang lain. Dengan menerapkan metode yang bervariasi, siswa akan termotivasi saat belajar, dengan menggunakan metode bervariasi kejenuhan dan kebosan siswa akan hilang.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Khotmaida Khoirunnisa Lubis “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2010).

<sup>47</sup>Nur Sakinah “Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan” Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2012).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Jadi, penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk melihat langsung masalah yang akan diteliti di SMK Negeri 1 Padang Kabupaten Pasaman.

Sedangkan dari metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.<sup>2</sup> Metode ini menggambarkan, bahwa penelitian yang dilakukan itu sesuai dengan fakta yang ada di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagai mana adanya.<sup>3</sup> Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

fenomena masalah dalam menggunakan metode pembelajaran di SMK 1 Negeri Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data penelitian ini diperoleh dari 2 orang guru pendidikan agama Islam.
2. Data skunder adalah sumber data pendukung dari kepala sekolah SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, siswa, dan sumber lain untuk melengkapi penelitian ini.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>5</sup> Adapun jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu: wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm 10.

<sup>5</sup>Joko subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 31.

Wawancara dalam penelitian ini ialah peneliti memberikan pertanyaan langsung kepada responden. Responden pada penelitian ini guru pendidikan agama Islam, siswa dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

2. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kelengkapan masalah yang tampak pada objek dilapangan.

#### **E. Analisis Data**

Untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah data-data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Penulis melihat kembali data yang sudah diperoleh di lapangan, baik data yang diperoleh dari wawancara maupun data yang diperoleh melalui pengamatan langsung kelapangan.
2. Membaca dengan teliti catatan dari lapangan, dikelompokkan dan diurutkan. Peneliti harus melihat kembali dengan teliti hasil catatan yang dikumpulkan dari lapangan, supaya semua data-data yang didapat lengkap tidak ada yang kurang.

---

<sup>7</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

3. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah data diklasifikasikan, maka selanjutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga lebih mudah mengetahui mana data yang benar dan mana data yang harus dibuang.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif setelah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan data telah terkumpul dan terurai dengan jelas maka selanjutnya mengadakan penafsiran terhadap data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Menarik kesimpulan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang diperoleh setelah melalui langkah-langkah di atas.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan ruang lingkup maka kekuatan pengamatan semakin jelas.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Melong, *Op, Cit.*, hlm. 103-105.

2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
3. Uraian rinci yaitu peneliti harus menggunakan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh, penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala pertanggungjawaban berdasarkan kajian-kajian nyata.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 177-178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman merupakan salah satu sekolah formal yang terletak di desa Sungai Pimping Jorong Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman yang berdiri pada tahun 2009.

Berdasarkan hasil wawan cara peneliti dengan bapak kepala sekolah yang sudah lama mengabdikan di sekolah SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman mengatakan:

Pada mulanya SMK ini merupakan SMK cabang dari SMK Panti, di mana SMK ini mulanya menumpang belajar di lokal SMP 2 Negeri Padang Gelugur yang berdekatan dengan SMK yang sekarang, karna pada masa itu ruangan SMK belum ada sama sekali, karna masih ada ruangan SMP yang tidak dipakai, maka itulah yang dipergunakan untuk proses belajar bagi murid-murid SMK. Dan pada tahun 2015 SMK ini berdiri sendiri dan namanya menjadi SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman sampai sekarang.<sup>1</sup>

SMK Negeri 1 Padang Gelugur ini terletak di kampung Sungai Pimping yang merupakan suatu daerah perkampungan pedalaman jorong makmur kecamatan padang gelugur kabupaten pasaman. SMK ini merupakan lembaga pendidikan formal yang begitu diminati karna berdekatan dengan SMP 2 Negeri Padang Gelugur, tamatan dari SMP ini banyak yang mendaftar masuk ke SMK Negeri 1 Padang Gelugur, karna peserta didik SMP ini sudah tidak asing lagi dengan SMK

---

<sup>1</sup>Mukhlis, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, tgl 10 Juni 2019.

ini. Dan peserta didik yang mendaftar selalu meningkat dari tahun ketahun, juga sudah banyak menamatkan peserta didik yang berkualitas dibidangnya masing-masing.

## **2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

### **a). Visi SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Menjadi SMK unggul dan berbudaya lingkungan yang dilandasi iman dan taqwa.

### **b). Misi SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Sedangkan misi SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

1. Mengembangkan sekolah sebagai tempat pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tamatan berwawasan global dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan tumbuhnya semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
4. Menumbuhkan kesadaran terhadap dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan.
5. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Penelitian, *Observasi*, tgl 11 Juni 2019.

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Padang Gelugur cukup memadai, walaupun tidak begitu lengkap semuanya, tertata dengan rapi, bangunan secara permanen yang berlokasi diujung kampung Sungai Pimping, karna sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, karna kalau sarana dan prasarana tidak mendukung, akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak di capai, dan merupakan menunjang proses pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL, 1**

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA  
SMK NEGERI 1 PADANG GELUGUR KABUPATEN  
PASAMAN<sup>3</sup>**

No	Nama fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Admistrasi/Tu	2	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	17	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik

<sup>3</sup>Hasil Penelitian, *Observasi*, tgl 11 juni 2019.



6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Wc Guru	2	Baik
8	Ruang Wc Murid	4	Baik
9	Lapangan Olah Raga Bola Kaki	-	-
10	Lapangan Bola Volly	1	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Ruang Osis	1	Baik
14	Ruang Komputer	1	Baik
15	Ruang laboratorium	1	Baik
16	Ruang Kantin	1	Baik
17	Cleaning Service	1	Baik

#### **4. Keadaan Pendidik SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Keadaan Pendidik dan Staff SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 2**

**DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN STAFF SMK NEGERI 1  
PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN<sup>4</sup>**

---

<sup>4</sup>Hasil Penelitian, *Observasi*, tgl 11 Juni 2019.

No	Nama	Status	Keterangan
1	Mukhlis	PNS	Kepala Sekolah
2	Elida Fitri	PNS	Guru
3	Ilmarizal	PNS	Guru
4	Zakaria	PNS	Guru
5	Yunita Dwi Pajri	PNS	Guru
6	Arlinda	PNS	Guru
7	Eni Herwina	PNS	Guru
8	Monalisa	PNS	Guru
9	Murniati	PNS	Guru
10	Eldawati	PNS	Guru
11	Laida mazni	PNS	Guru
12	Gustina	PNS	Guru
13	Mediyanto	PNS	Guru
14	Suko Pujo	PNS	Guru
15	Akmal	PNS	Guru
16	Desrita	PNS	Guru
17	Elmita Dewi	PNS	Guru
18	Gusni	PNS	Guru
19	Idris	PNS	Guru
20	Mar Julis	PNS	Guru

21	Muhammad Nasrul	PNS	Guru
22	Nelvy Helmy	PNS	Guru
23	Lili Sahriani	PNS	Guru
24	Nur Halimah	PNS	Guru
25	Zulhifzi	PNS	Guru
26	Yuli Darman	PNS	Guru
27	Elnita Rusli	Honorer	Guru
28	Lily Voni	Honorer	Guru
29	Murfidayanti	Honorer	Guru
30	Jufrin	Honorer	Guru
31	Ahmad Busral	Honorer	Guru
32	M. Arlit	Honorer	Guru
33	Yugem Agino	Honorer	Guru
34	Irma Suryati	Honorer	Operator
35	Arpan Hadi	Honorer	Satpam
36	Ahmad Adi	Honorer	Staff
37	Mara Luad	Honorer	Staff
38	Abd Aziz	Honorer	Cleaning Service
39	Sulaiman	Honorer	Cleaning Service

**TABEL 3**  
**DARTAR SISWA/SISWI**  
**SMK NEGERI 1 PADANG GELUGUR**  
**KABUPATEN PASAMAN<sup>5</sup>**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
I	117	69	186
II	109	57	166
III	88	36	124
Jumlah	314	162	476

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di desa Sungai Pimping yang dilengkapi berbagai bidang studi, sebagaimana lembaga pendidikan biasanya. Bidang studi pendidikan agama Islam adalah salah satu pelajaran yang ada di sekolah ini, dan ada dua pendidik yang mengajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Hasil observasi peneliti melihat bahwa kurangnya pemahaman peserta didik di sekolah ini tentang pendidikan agama Islam, terlihat dari kurangnya

---

<sup>5</sup>Hasil Penelitian, Observasi, tgl 11 Juni 2019.

pengetahuan peserta didik tentang membaca Alqur'an, maupun dari segi tajwidnya, dan yang lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi peneliti tersebut menjadi motivasi bagi peneliti menelusuri dan mendalami bagai mana sebenarnya kemampuan pendidik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini dalam proses pembelajaran. Melihat dari kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran, baik ditinjau dari penerapan metodemasih dapat dikategorikan dengan cukup baik. Namun, salah satu kendala yang dialami oleh pendidik, dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama dan akhlak mulia pserta didik di sekolah ini adalah kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada disekolah ini untuk menujung keberhasilan metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Hasil wawan cara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa proses pembelajaran disekolah ini cukup baik, setiap pendidik bidang studi masih menerapkan kemampuan yang berkualitas dalam proses pembelajaran dan masih mampu memakai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Namun, masih ada kendala yang sering dialami oleh pendidik dalam bidang studi pendidikan agama Islam dalam melancarkan proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk untuk memper banyak metode pembelajran, sehingga motivasi peserta didik kurang untuk belajar pendidikan agama Islam.

Kemampuan pendidik dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap pendidik, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Sesuai dengan

---

<sup>6</sup>Hasil Penelitian, *Obsevasi*, tgl 14 Juni 2019.

<sup>7</sup>Mukhlis, kepala Sekolah, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Kepala Sekolah tgl, 13 Juni 2019.

wawancara dengan salah satu pendidik bidang pendidikan agama Islam yang mengatakan:

Bahwa pendidik di sekolah ini pada umumnya mampu menerapkan metode pembelajaran. Akan tetapi salah satu yang menjadi kendala tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk menggunakan metode pembelajaran, yang membuat kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan pengamatan di sekolah ini bukan hanya mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam saja, akan tetapi peneliti juga melihat bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan pendidik bidang studi umum guna untuk memperbandingkan tentang kemampuan pendidik bidang studi dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Sumardius mengupayakan pada realitasnya berkeinginan supaya peserta didiknya supaya dapat memahami isi materi pembelajaran. Akan tetapi, dengan kendala yang dialami oleh pendidik di sekolah ini banyak yang berpresepsi bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Padahal yang menjadi kendala yang membuat pemahaman peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam hanyalah karena kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana untuk menggunakan metode pembelajaran, yang membuat peserta didik kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat, kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik. Namun, dikarenakan kurangnya kelengkapan sarana dan

---

<sup>8</sup>Smardius, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Guru tgl, 15 Juni 2019

<sup>9</sup>Sumardius, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruangan Guru, tgl 15 Juni 2019.

prasarana serta fasilitas di sekolah, untuk memudahkan pendidik memakai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga menimbulkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Peneliti mengamati bahwa guru di sekolah ini pada dasarnya mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang di gunakan pendidik pada bidang pendidikan agama Islam biasanya adalah menggunakan metode ceramah. Untuk mengetahui sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan pendidik bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini, pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, peneliti langsung wawancara dengan para pendidik umum di sekolah ini, dan khususnya kepada pendidik bidang studi pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengungkapkan bahwa setiap pendidik di sekolah ini sangat dianjurkan supaya melakukan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan minat peserta didik ketika proses

---

<sup>10</sup>Hasil *observasi* peneliti, tgl 15 Juni 2019.

pembelajaran dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa.<sup>11</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai pendidik bidang studi pendidikan agama Islam yaitu ibu Ellina mengatakan bahwa seorang guru yang tidak mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran boleh dikatakan bahwa pendidik tersebut bukanlah pendidik yang profesional dalam arti kata masih kurang memahami komponen-komponen pembelajaran. Dari hal itu, menjadi bahan introspeksi bagi setiap pendidik supaya melakukan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini masih menerapkan isi materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok, karna keterbatasan dari sarana dan prasarana, sehingga metode-metode yang lain sulit untuk digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Sejalan dengan ungkapan bapak Sumardius sebagai pendidik kelas mengatakan bahwa pendidik pendidikan agama Islam di sekolah ini masih aktif menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, ataupun yang dikenal dengan metode konvensional, seperti metode ceramah dan tanya jawab, yaitu dengan memberika pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik, dan sebaliknya juga, peserta didik disuruh bertanya kepada pendidik tentang pelajaran yang kurang difahami dan dimengerti.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan proses pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh pendidik, karna tanpa adanya metode saat proses pembelajaran tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan terwujud. Dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan suatu

---

<sup>11</sup>Mukhlis, Kepala Sekolah, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Kepala Sekolah, tgl 17 Juni 2019.

<sup>12</sup>Ellina, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Guru, tgl 17 Juni 2019.

<sup>13</sup>Sumardius, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Guru, tgl 18 Juni 2019.



kewajibkan, sebab seorang pendidik tidak akan dapat mengajar dengan baik apa bila pendidik tidak menguasai metode pembelajaran dengan baik.

Pendidik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur kabupaten Pasaman yaitu ibu Ellina menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan bapak tersebut bermacam-macam, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Akan tetapi yang sering digunakan beliau adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adapun metode mengajar yang digunakan pendidik bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah yaitu metode yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi pendidik dengan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan, dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah pendidik. Contohnya, pendidik menerangkan materi pelajaran di dalam kelas dan peserta didik mendengarkan pendidik menerangkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

2. Metode Diskusi yaitu merupakan kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu masalah atau merampungkan keputusan bersama. Contohnya, pendidik membuat beberapa kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dibahas dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

3. Dimaksudkan metode tanya jawab yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya. Contohnya, setelah pendidik menyampaikan materi pembelajaran lalu pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang di berikan pendidik.<sup>14</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sumardius mengatakan bahwa metode mengajar yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah di mana guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara lisan, dalam metode ceramah ini guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Kemudian metode diskusi di mana pendidik membentuk kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama lalu dipresentasikan oleh setiap kelompok. Selanjutnya, metode Tanya jawab di mana pendidik

---

<sup>14</sup>Ellina, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Guru, tgl 19 Juni 2019.

memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Metode yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.<sup>15</sup>

Itulah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, dan melalui observasi peneliti bahwa pendidik pendidikan agama Islam terkadang menggunakan metode gabungan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya, misalnya metode ceramah dengan metode tanya jawab, yang dianggap lebih sesuai dengan waktu dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ellina yaitu metode belajar yang digunakan oleh pendidik di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, yaitu metode pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode ceramah yaitu pendidik lebih aktif daripada peserta didik, maksudnya, pendidik menyampaikan materi sampai selesai dan peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode diskusi yaitu pendidik membentuk kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok. Dan metode tanya jawab, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik tersebut.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pendidik pendidikan agama Islam dapat menemukan hasil bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam masih dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, metode-metode yang sering digunakan sebagai berikut metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

---

<sup>15</sup>Sumardius, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruangan Guru, tgl 18 Juni 2019.

<sup>16</sup>Hasil *Observasi* Peneliti, tgl 20 Juni 2019.

<sup>17</sup>Ellina, Pendidik PAI, *Wawancara*, dilakukan di Ruang Guru, tgl 20 Juni 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, dengan melakukan wawancara dan observasi maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Padang Gelugur Kabupaten Pasaman sesuai dengan tujuan pembelajaran, karna dilihat dari penggunaan metode dan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hanya terkendala karna kurangnya sarana dan prasarana, sehingga metode yang akan digunakan tidak mendukung, sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan oleh pendidik, maka peserta didik termotivasi kembali untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam masih aktif dilaksanakan. Metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada bapak kepala sekolah SMK Negeri Padang Gelugur Kabupaten Pasaman agar lebih memperhatikan kinerja para pendidik, khususnya pendidik pendidikan agama Islam.
2. Penulis berharap agar kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Padang Gelugur Kabupaten Pasaman lebih ditingkatkan lagi.
3. Penulis berharap kepada para pendidik, khususnya pendidik pendidikan agama Islam agar memperluas ilmu pengetahuan dan selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Penulis berharap agar pihak sekolah sarana prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karna sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pelyan Dua Tanah Suci, 1971.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Joko subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1995.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Slmameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tahyar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 199.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN OBSERVASI

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

**Tabel Observasi**

No	Aspek yang diobservasi	dilakukan	Tidak dilakukan
1	Menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran konvensional dengan konvensional		
2	Menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran konvensional dengan pakem		
3	Menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran pakem dengan pakem		
4	Menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran pakem dengan konvensional		

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Desa Sei Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

### **A. Kepala Sekola SMK 1 Negeri Padang Gelugur**

1. Menurut Bapak, sejauh mana penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Strategi apa saja yang Bapak lakukan, dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam pengajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi bervariasi?

### **B. Guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Negeri Padang Gelugur**

1. Apa pendapat Bapak/ Ibu, tentang metode pembelajaran yang bervariasi?
2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah metode pembelajaran yang bervariasi begitu penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam?
3. Apakah Bapak/ Ibu, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat proses belajar mengajar?
4. Apakah metode pembelajaran yang bervariasi yang sudah diterapkan sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar?



5. Apakah menurut Bapak/ Ibu, metode pembelajaran yang bervariasi yang dipakai saat proses pembelajaran sudah relevan dengan tujuan yang hendak dicapai?
6. Apakah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?
7. Apakah siswa antusias mengikuti pembelajaran ketika metode yang bervariasi diterapkan saat belajar pendidikan agama Islam?
8. Bagaimana tanggapan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam?
9. Menurut Bapak/ Ibu, apa sajakah kelebihan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi saat proses belajar mengajar?
10. Adakah kelemahan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang Bapak/ Ibu alami dalam proses belajar mengajar?
11. Adakah kesulitan yang Bapak/ Ibu alami saat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan siswa saat pembelajaran pendidikan agama Islam?
12. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa setelah Bapak/ Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan proses belajar mengajar?
13. Apakah media yang ada di sekolah sudah cukup untuk menunjang keberhasilan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam?

14. Bagaimana solusi yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mengatasi keterbatasan media saat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi saat pembelajaran pendidikan agama Islam?

**C. Siswa SMK 1 Negeri Padang Gelugur**

1. Apakah anda senang belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur?
2. Apakah anda senang dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur?
3. Apakah dengan metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru anda menjadi senang dan semangat saat belajar pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana menurut anda kondisi kelas ketika guru pendidikan agama Islam sedang mengajar?
5. Adakah kesulitan yang dialami sewaktu pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung?
6. Ketika mengalami kesulitan, bagaimana cara anda mengatasinya?
7. Adakah upaya guru diluar proses pembelajaran yang dilakukan guru anda untuk meningkatkan pengetahuan dalam pelajaran agama Islam?
8. Apakah buku sumber pelajaran agama Islam tersedia di perpustakaan?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *F63* /n.14/E/TL.00/06/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

*af* Juni 2019

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Padang Gelugur  
Kabupaten Pasaman

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ilham Siregar  
NIM : 12 310 0179  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Desa Sei Pimping Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan  
Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 0028



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 PADANG GELUGUR KAB.PASAMAN



Sungai Pimping Negeri Padang Gelugur Kec.Padang Gelugur Kode Pos 26395. Email:smkpadanggelugur@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 800 / 110/ SMK-2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Padang gelugur, Kecamatan Padang gelugur, Kabupaten Pasaman, Propinsi Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ilham Siregar  
NIM : 12 310 0179  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perumahan Indah Lestari

Bahwa mahasiswa tersebut di atas pada prinsipnya kami izinkan untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Padang gelugur dengan judul "Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Desa Sei Pimping Kecamatan Padang gelugur Kabupaten Pasaman".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Sungai Pimping, 29 Juni 2019



